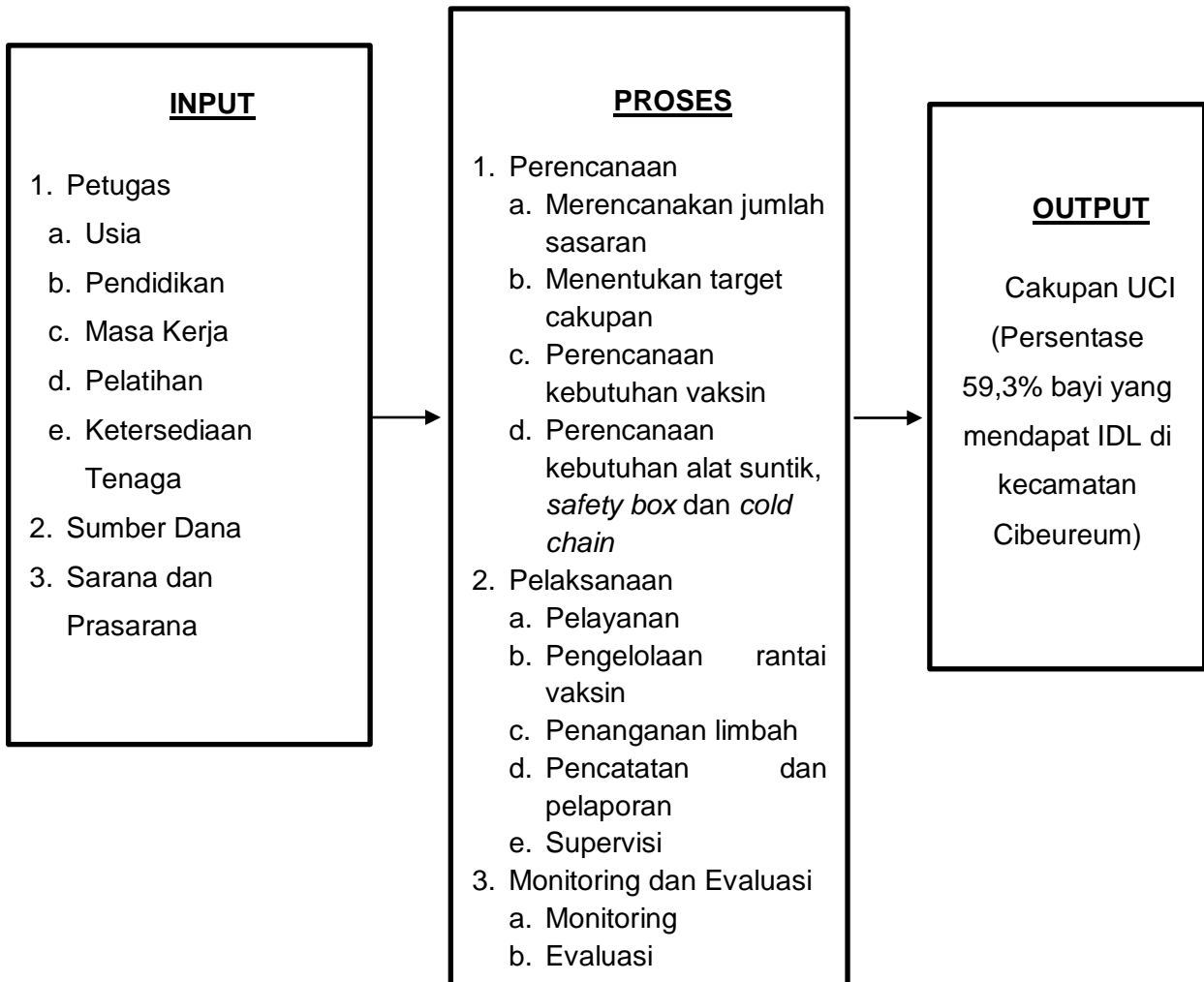


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

MANAJEMEN PROGRAM IMUNISASI PUSKESMAS



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan gambar diatas, dapat dirumuskan definisi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Masukan (*input*)

- a. Merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan imunisasi untuk pencapaian UCI yang lebih baik di Puskesmas meliputi: petugas imunisasi, pihak puskesmas dan logistik.
- b. Berdasarkan Permenkes RI No. 42 tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi, maka petugas kesehatan yang berwenang dalam pelaksanaan imunisasi adalah dokter dan dokter spesialis. Dokter spesialis dapat juga memberikan tanggung jawab pelayanan imunisasi kepada bidan dan perawat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Petugas Puskesmas terdiri dari coordinator imunisasi dengan pengelola vaksin dalam penyelenggaraan imunisasi di Puskesmas.
- d. Logistik yang diperlukan yaitu: vaksin, *Auto Disable Syringe*, *safety box*, *emergency kit*, dan dokumen pencatatan imunisasi.
- e. Sumber pembiayaan untuk imunisasi dapat berasal dari pemerintah. Pembiayaan yang bersumber dari pemerintah berbeda-beda tiap tingkat administrasi yaitu tingkat pusat bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), tingkat provinsi bersumber dari APBN dan APBD provinsi, tingkat Kabupaten/Kota bersumber dari APBN dan APBD Kabupaten/Kota berupa DAU (Dana Alokasi Umum) dan DAK (Dana Alokasi Khusus). Pendanaan ini dialokasikan berdasarkan jumlah penduduk, kapasitas fiskal, jumlah masyarakat miskin dan lainnya.

2. Proses (Process)

langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk pencapaian UCI melalui model manajemen P1 (Perencanaan), P2 (Penggerakan dan Pelaksanaan), dan P3 (Pengawasan, Pengendalian dan Penilaian).

3. Keluaran (Output)

Ouput adalah hasil dari rangkaian perencanaan dan proses dan angka yang dihasilkan tergantung dari keberhasilan proses yang dilaksanakan.

B. Definisi Istilah

Sebagai fokus penelitian maka disusun istilah sebagai berikut;

1. Petugas

Sumber daya yang terlibat dalam kegiatan imunisasi yang meliputi usia, riwayat pendidikan, masa kerja, pengetahuan, pelatihan dan ketersediaan tenaga.

2. Dana

ketersediaan anggaran dalam program pelaksanaan imunisasi yang selama ini berjalan meliputi sumber dana yang dipakai dalam kegiatan imunisasi.

3. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang tersedia dalam pelaksanaan program imunisasi meliputi pedoman pelaksanaan, form pelaporan, lemari es, freezer, vaccine carrier, termos, cold box.

4. Perencanaan (P1)

Proses kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana imunisasi untuk mengetahui jumlah sasaran imunisasi dan jumlah kebutuhan peralatan pada saat pelaksanaan imunisasi serta adanya bentuk persiapan kegiatan pelaksanaan.

5. Pergerakan dan Pelaksanaan (P2)

Serangkaian kegiatan yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan imunisasi dilapangan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan imunisasi yang meliputi: pelayanan, pengelolaan rantai vaksin, penanganan limbah, pencatatan dan pelaporan serta supervisi.

6. Pengawasan, Pengendalian dan Penilaian (P3)

Suatu kegiatan untuk membandingkan hasil kegiatan dengan target secara terus-menerus dan berkesinambungan yang terdiri dari pengawasan, pengendalian dan penilaian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data penelitian kualitatif ini yang paling independen terhadap metode pengumpulan data serta teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter serta metode-metode baru seperti penelusuran bahan internet (Bungin, 2011). Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (In-depth interview)

Wawancara mendalam atau *In dept Interview* merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (Moleong, 2005). Wawancara mendalam akan dilakukan kepada informan yang telah ditetapkan sebelumnya dan melakukan tanya jawab mengenai Pelaksanaan Manajemen Imunisasi yang telah dilakukan di Puskesmas Cibeureum laporan sistem pencatatan dan pelaporan.

2. Focus Group Discussion (FGD)

Metode ini dilakukan dengan tujuan menghindari pemaksaan yang salah dari kelompok yang sedang diteliti. FGD adalah kelompok diskusi bukan wawancara. Teknis yang dilakukan dalam FDG ini adalah ddengan cara mengumpulkan beberapa informan dengan jumlah minimal 6 orang dengan 1 orang moderator, kemudian peserta akan berdiskusi tentang masalah yang telah ditentukan, mencari penyebab lalu kemudian mencari jalan keluar bersama. Ciri khas metode FGD yang tidak dimiliki oleh metode riset kualitatif lainnya (wawancara mendalam atau observasi) adalah interaksi antara peneliti dengan informan dan

informan dengan informan penelitian (Sutopo, 2006). Focus Group Discussion

3. Observasi

penelitian ini dilakukan dengan observasi yang terus terang. Hal ini dikarenakan peneliti akan menyatakan terus terang kepada sumber bahwa peneliti melakukan penelitian (Sugiyono, 2013).

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian (Bungin, 2011).

Informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Informan kunci (*key informan*)

Yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah 1 orang seksi surveilans dan imunisasi Dinkes Kota Tasikmalaya dan 1 orang kepala puskesmas Cibeureum sebagai penanggung jawab kegiatan di tingkat Puskesmas.

2. Informan Utama

Adalah mereka yang terlibat langsung didalam interaksi sosial yang diteliti. Penelitian yang menjadi informan utama adalah 1 orang pemegang program imunisasi, 11 orang bidan pelaksana untuk 9 Desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas.

3. Informan Tambahan

Informan tambahan atau disebut juga informan triangulasi adalah mereka yang dapat memberikan informasi yang relevan walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Pada penelitian ini, sebagai informan tambahan adalah 10 orang kader posyandu dari 75 posyandu yang tersebar di kerja Puskesmas dan 10 orang peserta posyandu yang mengikuti imunisasi. Jumlah informan tambahan bisa juga disesuaikan dengan kejenuhan data.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian merupakan alat bantu yang akan digunakan sebagai sarana yang dapat mewujudkan dalam beda. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan panduan wawancara yang ditujukan kepada informan kunci yaitu kepala puskesmas Cibeureum (perihal kebijakan manajemen program imunisasi Puskesmas), informan utama yaitu bidan pelaksana dan perawat (perihal pelaksanaan manajemen imunisasi Puskesmas) dan informan triangulasi yaitu kader posyandu (perihal fakta kesesuaian informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya). Peneliti juga menggunakan lembar observasi *check list* dokumen (untuk mengisi data ketersediaan sarana dan prasarana program imunisasi) dan observasi implementasi (untuk melihat penerapan kegiatan yang harus dilakukan oleh pelaksana). Penelitian ini menggunakan panduan wawancara mendalam digunakan untuk metode

pengumpulan data melalui wawancara mendalam yang dibantu oleh alat perekam dengan menggunakan handphone serta alat tulis.

F. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui suatu wawancara mendalam antara peneliti dan informan, karena sumber data utama berada dalam penelitian berasal dari percakapan mendalam antara peneliti dan informan sebelum melakukan wawancara peneliti perlu mengetahui kondisi lapangan yang sebenarnya untuk membantu merencanakan pengambilan data. Selanjutnya tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bagdan dalam Basrowi, 2008 : 84-92)) terdiri dari tiga tahapan yaitu :

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

- 1) Latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian
- 2) Kajian kepustakaan
- 3) Pemilihan lapangan
- 4) Penentuan jadwal penelitian
- 5) Rancangan pengumpulan data
- 6) Rancangan analisis data
- 7) Rancangan perlengkapan
- 8) Rancangan pengecekan kebenaran data

b. Memilih Lapangan atau Daerah Penelitian

Dalam hal ini peneliti melihat kelapangan apakah ada kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti akan melihat siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksana penelitian.

d. Menilai keadaan Lapangan

Peneliti lebih dahulu mengetahui keadaan lapangan yang akan dituju melalui kepustakaan atau dari orang. Sebelum pergi kelapangan, peneliti mempunyai gambaran umum tentang geografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat istiadat, kebudayaan dan sebagainya.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang dalam pada penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan informasi cepat dalam waktu yang relatif singkat.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh peneliti antara lain mencakup perlengkapan fisik, surat izin, penelitian kontrak dengan daerah yang menjadi perlengkapan pendukung seperti alat perekam, kamera, notes untuk catatan dan alat tulis. tempat penelitian pengaturan perjalanan perlengkapan pribadi dan Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat pengumpulan data beberapa segi praktis yang perlu dilakukan peneliti dalam menghadapi persoalan etika antara lain:

- 1) Peneliti memberitahukan secara jujur dan terbuka maksud dan tujuan kedatangan peneliti
- 2) Memandang dan menghargai orang-orang yang akan diteliti bukan sebagai subjek melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti.
- 3) Menghormati semua aturan norma, nilai, adat istiadat, kepercayaan, kebiasaan, kebudayaan yang hidup dalam masyarakat tempat dimana penelitian dilakukan.
- 4) Menulis segala kejadian, peristiwa, cerita dan lain secara benar, jujur dan jangan ditambah, nyatakanlah sesuai dengan keadaan aslinya.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

- a. Menjaga penampilan dan berpakaian rapi menyesuaikan keadaan dilapangan ketika pelaksanaan, pengumpulan, data.
- b. Berbaur dengan informan namun tetap menjaga kesopanan.
- c. Menjaga kesopanan ketika di lapangan.
- d. Menjelaskan secara gamblang dan sopan apa yang akan diteliti.
- e. Mencatat semua informasi dan data yang ditemui dan yang dikumpulkan agar tidak ada yang terlewat.

- f. Tidak menunda-nunda catatan agar memudahkan ketika akan menyimpulkan hasil penelitian.
- g. Mengatur waktunya dengan baik kapan waktu mengumpulkan data dan kapan waktu istirahat.

3. Tahap Analisis

Pengolahan dan analisis data penelitian kualitatif dilakukan semenjak peneliti masih mengumpulkan data dilapangan. Data yang telah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan harus segera dianalisis. Setelah pengolahan data, selanjutnya dilakukan interpretasi atau penafsiran data. Penafsiran data adalah upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.

Tabel 1.1 Perincian informan dan variable pengumpulan data dalam tahap analisis data

NO	Informan	Variabel pengumpulan data	Narasumber	Jumlah
1	Informan kunci	Input dan manajemen P3	Seksi surveilans dan imunisasi dinkes kota Tasikmalaya	1 orang
2	Informan Utama	Input dan manajemen p1, p2, p3	Kepala puskesmas Cibeureum sebagai pemegang kebijakan	1 orang

3	Informan Utama	Input dan manajemen p1, p2, p3	Bidan kepala pemegang program imunisasi	1 orang
4	Informan utama	Manajemen P2 dan P3	Bidan kelurahan	11 orang

Tabel 1.2 Triangulasi Data

No	Triangulasi	Jumlah	Penjelasan
1	Kader posyandu wilayah kerja Puskesmas Cibeureum	10 orang kader Posyandu	Menyesuaikan kesesuaian informasi yang di dapat dari informan kunci dan informan utama dan variabel pelaksanaan imunisasi
2	Ibu bayi wilayah kerja Puskesmas Cibeureum	10 orang ibu bayi	Menyesuaikan kesesuaian informasi yang di dapat dari informan kunci dan informan utama dan variabel pelaksanaan imunisasi
3	Observasi check list document	1 lembar	Mencocokkan antara hasil wawancara atau observasi dengan bukti dokumen
4	Observasi implementasi	1 lembar	Mencocokkan antara hasil wawancara dengan penerapan nya dilapangan selama pelaksanaan imunisasi

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah dikarenakan analisis data dapat memberikan arti serta makna yang berguna

dalam memecahkan masalah penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, pada saat di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2010). Analisis data dalam penelitian kualitatif pada prinsipnya berfokus pada bentuk induksi-interpretasi-konseptualisasi (Hamidi, 2010). Analisis data dalam penelitian ini, meliputi:

Proses analisis dimulai sejak peneliti menetapkan fokus permasalahan dan lokasi penelitian, kemudian lebih intensif pada saat turun ke lapangan.

1. Peneliti mengumpulkan serta menyajikan data sebagai tahap awal membuktikan adanya perspektif, data dikumpulkan dari hasil transkrip wawancara mendalam, rekaman serta dianalisis setiap meningkatkan lapangan.
2. Melakukan uji validitas data dengan triangulasi yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber.
3. Peneliti mulai menangkap secara jelas jawaban serta respon dari informan kemudian dilakukan interpretasi terhadap pernyataan-pernyataan dari informan
4. Mendeskripsikan pernyataan-pernyataan informan dalam bentuk kalimat langsung dan mengkategorikannya.
5. Peneliti memberikan pernyataan singkat tentang apa yang sebenarnya dialami oleh informan kemudian menghubungkan dengan teori yang ada.

Tahap terakhir dari suatu analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2010). Keabsahan data ini sangat mendukung dalam penentuan hasil akhir suatu penelitian. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara :

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara.
2. Membandingkan apa perkataan orang yang di depan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa perkataan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat serta pandangan dari berbagai kalangan.